

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk membandingkan dalam suatu keakuratan, suatu kebenaran dan suatu kejelasan dalam sebuah penelitian, diperlukan suatu alat perbandingan, untuk itu penulis dapat mencantumkan beberapa hasil penelitian yang akan dijadikan sebagai acuan agar dapat dipahami atau dipelajari lebih jauh. Penelitian yang akan dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung yang memiliki sebuah kesamaan yakni kesamaan tema ataupun kesamaan cara penelitiannya, sehingga penelitian ini akan menjadi hasil yang sempurna. Penelitian terdahulu mengenai penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) dibawah ini ialah beberapa penelitian mengenai penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah yang dilakukan oleh :

Pada penelitian pertama yang dilakukan oleh Riadi, Muhammad Zidni Ilman (2017) yang bergerak dalam bidang konveksi ini memfokuskan dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan metode kualitatif dengan hasil UMKM Woof Konveksi belum menerapkan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Kendala -kendala yang dihadapi adalah terbatasnya sumber daya manusia yang ada dan kurangnya pemahaman sumber daya manusia yang dimiliki akan kaidah penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM. dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sumber daya manusia yang kompeten dalam akuntansi sangatlah berperan penting dalam pembuatan laporan keuangan.

Pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Barus, Indrawaty, Solihin (2018) yang menguji efektivitas SAK EMKM. penelitian ini berfokus pada laporan keuangan berstandar SAK EMKM. metode yang digunakan pada teknik penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif hasil dari penelitian ini ialah 10 dari 33 UMKM Food Truck telah melaksanakan pencatatan Akuntansi serta melaksanakan Penyusunan Laporan keuangan serta 2 dari 10 yang melaksanakan pencatatan masih memakai manual sebaliknya sisanya telah melaksanakan pencatatan dengan

memakai sistem. Hambatan yang dialami oleh UMKM dalam Penyusunan laporan keuangan merupakan SDM yang tidak berlatar belakang pembelajaran Akuntansi sehingga pencatatannya masih terbuat secara simpel.

Selanjutnya penelitian ketiga yang dilakukan oleh Muhammad Wifki Maulana (2018) yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana pelaksanaan prinsip-prinsip SAK EMKM pada laporan keuangan setiap UMKM. metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan SAK EMKM pada UKM pengrajin alat musik rebana imam bahri adalah : laporan harga pokok produksi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan, kendala yang dihadapi kurangnya sumberdaya manusia dalam menyusun laporan keuangan dan kurangnya pengetahuan mengenai SAK EMKM.

Pada penelitian keempat yang dilakukan oleh Felicia Safira Larasputri (2018) yang bertujuan untuk meneliti berkaitan pada laporan keuangan UMKM membahas SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan akan tetapi penelitian kali ini tidak Menganalisis kelayakan dalam mendapatkan fasilitas kredit modal kerja dari bank selain itu jenis objek yang digunakan adalah perusahaan dagang dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM hasil dari penelitian ini setiap UMKM yang sudah memenuhi kriteria dan membuat laporan keuangan menggunakan SAK EMKM yang baik berhak mendapatkan fasilitas peminjaman kredit dari perbankan di Indonesia

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Nur, Rezta Alfira Firmadhani (2017) penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan terkait SAK EMKM yang digunakan sebagai dasar atas penyusunan laporan keuangan metode yang digunakan ialah metode kualitatif metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil dari analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM konveksi Goods Project masih belum menerapkan SAK EMKM hanya mencatat harian dalam bentuk penerimaan kas serta pengeluaran kas. terdapat hambatan UMKM Goods Project dalam menyajikan laporan keuangan

merupakan minimnya sosialisasi tentang SAK EMKM dan kurangnya SDM yang memadai

pada penelitian keenam yang dilakukan oleh Rachmanti,(2019) meneliti analisis laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM batik Jumput Dahlia yang dimana penelitian ini menghasilkan bahwasannya UMKM batik jumput dahlia belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk EMKM . Hal ini dapat dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan yakni hanyalah mencatat keluar masuknya kas, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki. keadaan seperti ini mengakibatkan UMKM Batik Jumput Dahlia tidak mampu mengetahui segala macam kegiatan yang bisa mempengaruhi berkurang dan bertambahnya nilai suatu aset yang dimiliki, jumlah kewajiban yang harus dibayar serta total modal yang dimiliki. bukti-bukti transaksi yang terjadi selama periode tertentu tidak diarsipkan maupun dicatat keseluruhannya hal ini mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan.

penelitian terakhir dilakukan oleh Yulia Aryani (2019) meneliti tentang penyusunan laporan berbasis SAK EMKM dan dampaknya pada UD pak GEX Aluminium di Kabupaten Buleleg menggunakan metode kualitatif deskriptif. pada penelitian ini menghasilkan bahwa penelitian ini berfokus pada pencatatan keuangan yang digunakan UD. Pak Gex Aluminium masih sangat sederhana dan belum sesuai standar sehingga penelitian membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan mengamati dampak dari penerapan tersebut . Dampak negatifnya adalah entitas masih belum dapat menerapkan SAK EMKM karena belum sepenuhnya mengerti dalam penerapan SAK EMKM.Sedangkan dampak positifnya adalah pemilik usaha mengetahui beberapa jumlah laba yang sesungguhnya yang diperoleh dan keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Pengertian Akuntansi**

Menurut Sujarweni (2016) Akuntansi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *to account* yang mempunyai arti menghitung atau mempertanggungjawabkan sesuatu yang ada dengan kaitannya dalam pengelolaan bidang keuangan dari suatu perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan suatu

perusahaan. Pengertian lain dari akuntansi ialah merupakan suatu kumpulan dari prosedur berupa kegiatan pencatatan, mengikhtisarkan, mengklasifikasikan, dan melaporkan keuangan dalam bentuk laporan keuangan pada suatu periode waktu.

Akuntansi sendiri ialah merupakan proses dari transaksi yang dibuktikan dengan cara faktur, kemudian dari transaksi dibuatkan jurnal, buku besar, neraca lajur, lalu dari hasil tersebut akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak- pihak tertentu (Sujarweni, 2016). Menurut Kieso et al. dalam Martani dkk (2016) mendefinisikan akuntansi ialah sebagai suatu susunan input dan output data berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat untuk pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri atas beberapa input transaksi berupa, proses suatu kegiatan untuk merangkum transaksi, output dan berupa hasil dari laporan keuangan.

Akuntansi merupakan suatu proses yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan setiap kejadian-kejadian ekonomi pada sebuah organisasi kepada pihak-pihak tertentu yang berkepentingan. Kejadian-kejadian ekonomi tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan (Hasiholan dkk, 2013). Menurut Harahap (2015) akuntansi ialah merupakan suatu sistem informasi yang dapat digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi dari suatu kegiatannya mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan, semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.

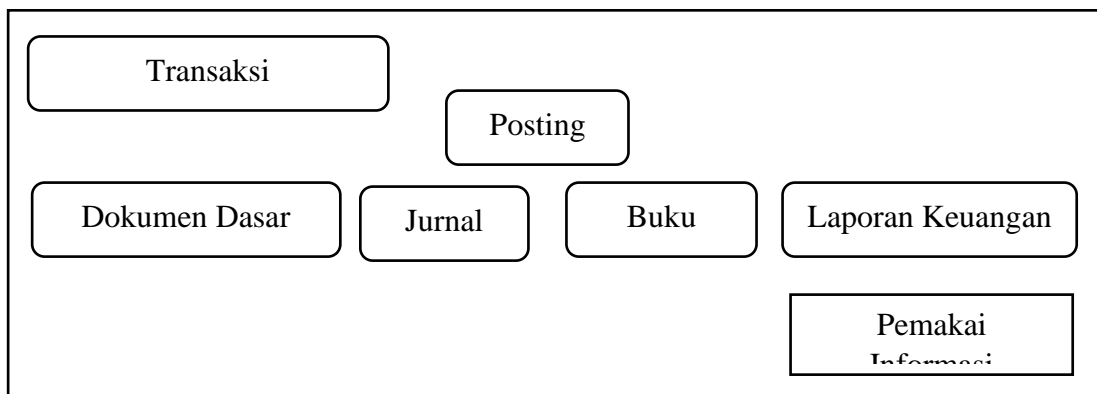
Menurut Harahap (2014) tujuan akuntansi adalah untuk menyajikan informasi ekonomi suatu entitas ekonomi atau perusahaan kepada pemangku kepentingan baik dari pihak interan dalam perusahaan ataupun dari entitas eksternal perusahaan. Fungsi akuntansi adalah untuk menghitung laba yang telah diperoleh perusahaan, menilai lebih lanjut apakah manajemen perusahaan telah memenuhi tugas dan kewajiban yang dibebankan oleh pemiliknya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam membantu mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan terutama dalam hal keuangan.

### 2.2.2. Siklus akuntansi

Oleh karena itu untuk menjadi adanya penyajian suatu informasi keuangan haruslah melewati beberapa proses yang disebut siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan urutan kerja yang akan dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Agus,dkk(2016:10) siklus akuntansi terdiri dari beberapa tahapan berikut ini :

**Gambar 2.1. Siklus Akuntansi**



Sumber: Agus Purwaji (2016:10)

Transaksi adalah peristiwa bisnis yang dapat diukur menggunakan satuan moneter dan menyebabkan perubahan umumnya, transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi dalam suatu perusahaan antara lain: transaksi penjualan produk, pembelian bahan baku atau peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, pengeluaran kas dan sebagainya.

Dokumen Dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu. Berbagai formulir yang biasanya menjadi dokumen dasar antara lain : faktur, kwintansi, nota penjualan, dan lainnya.dokumen dasar menerupakanantik tolak dilakukannya pencatatan dalam akuntansi.

Jurnal (*Journal*) adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis, sedangkan menjurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan di buku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki. Pencatatan transaksi dalam buku jurnal dapat dilakukan berdasarkan nomer faktur atau tanggal terjadinya transaksi.

Akun (*Account*) adalah media yang digunakan untuk mencatat informasi sumber daya perusahaan dan informasi lainnya berdasarkan jenisnya. Sebagai contoh akun : kas, piutang, persediaan, modal saham, utang, dan sebagainya besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

Buku Besar (*General Ledger*) adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. Seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan suatu kesatuan

Pemakai Informasi keuangan, Tahapan akhir dalam siklus akuntansi adalah menghasilkan laporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh pemakai informasi laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan ekonomi

Dalam proses pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan, akuntansi didasarkan pada beberapa prinsip akuntansi. Salah satunya adalah *mactching rinciple* yaitu menandingkan antara pendapatan dan beban yang timbul untuk memperoleh pendapatan. Dalam pengakuan pendapatan dan beban di akuntansi dibagi menjadi dua kelompok pencatatan yaitu :

*Cash Basis* adalah metode menandingkan antara pendapatan dan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang dibayarkan. Sebagai contoh, pendapatan dari penjualan produk atau penyerahan jasa akan dicatat apabila pelanggan membayar uangnya kepada perusahaan. Sementara biaya gaji akan dicatat pada saat perusahaan mengeluarkan uang untuk membayar gaji para karyawan dimana pendapatan dan beban dilaporkan pada saat terjadinya transaksi. Sebagai contoh, pendapatan dari penjualan produk dicatat pada saat melakukan kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya. Sedangkan beban pemakainya perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan digunakan, bukan pada saat beban perlengkapan tersebut dibayarkan kepada pemasok

### **2.2.3. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK (2009), laporan keuangan dikatakan lengkap jika memuat unsur-unsur sebagai berikut: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan..

### 1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan jumlah aset (aset), hutang (kewajiban) dan ekuitas (modal perusahaan) dalam suatu perusahaan selama suatu periode waktu. Neraca biasanya disusun selama periode yang telah ditentukan (tahunan). Namun, jika suatu saat pemilik atau manajemen ingin mengetahui dengan pasti berapa harta, hutang atau modal yang dimiliki perusahaan, pemilik atau manajemen dapat meminta neraca. (Kasmir, 2008) Neraca disajikan dengan informasi yang heterogen terkait dengan unsur-unsur yang termasuk dalam neraca. Secara umum penjelasan dalam neraca meliputi: jenis aset atau aset yang dimiliki, total nilai nominal masing-masing jenis aset. Jenis hutang atau kewajiban yang Anda miliki, besarnya nominal setiap hutang. Jenis modal yang dimiliki dan nilai nominal setiap jenis modal.

### 2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi dapat digunakan sebagai alat bagi pemilik atau pemangku kepentingan untuk melihat kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan melihat laba bersih atau seberapa banyak yang diperoleh selama periode waktu tertentu. Menurut SAK ETAP (2009), penjelasan dalam laporan laba rugi mencakup beberapa bagian yaitu penghasilan, beban keuangan, komponen laba rugi dari metode ekuitas investasi, pembebasan pajak dan laba rugi bersih.

Kasmir (2008) menjelaskan dalam bukunya informasi yang diberikan perusahaan dalam laporan laba rugi, antara lain: jumlah nominal tertentu dari setiap pendapatan dan berbagai pendapatan yang diperoleh dari total pendapatan. Beban atau jenis biaya dalam suatu periode, setiap pengeluaran atau total pengeluaran yang terjadi. Realisasi usaha yang diperoleh dengan mengurangi total biaya dari pendapatan total, selisihnya disebut laba rugi..

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan ringkasan yang berkaitan dengan perubahan ekuitas yang terjadi pada suatu periode tertentu. Pada SAK ETAP (2009) dinyatakan bahwa:

“Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk satu periode, pos pendapatan dan bebasn yang diakui secara langsung dalam

ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut”.

#### 4. Laporan Arus Kas

Pada laporan ini yang dicantumkan ialah seluruh transaksi serta keterjadian perusahaan yang memiliki sebab akibat yang berkaitan dengan kas. Laporan arus kas mengilustrasikan kondisi dimasa yang akan datang, sebab informasi bisa dipakai guna melakukan ramalan dimasa yang akan datang.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan mencakup penjelasan naratif atau rincian totalan yang tercantum pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas dan juga informasi macam-macam yang tidak memenuhi tolak ukur pengakuan pada laporan keuangan seperti kewajiban kontinjensi atau komitmen

### **2.2.4. Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah parameter akuntansi keuangan yang dikembangkan dan disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016. Dalam rangka meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan melaporkan, perkembangan sektor UMKM di Indonesia.

Penerbitan SAK EMKM merupakan salah satu bentuk dorongan IAI sebagai organisasi akuntan profesional untuk meningkatkan penguatan transparansi dan akuntabilitas pendukung dalam pelaporan keuangan entitas. SAK EMKM mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2008. Untuk mendapatkan akses pembiayaan dari bank dan lembaga lain, akan lebih mudah jika UMKM menyusun laporan keuangan sesuai standar.



Standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) diresmikan pada tahun 2016. Untuk unit akuntabilitas publik, sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) yang memenuhi uraian dan barometer bisnis, usaha mikro, kecil dan menengah sesuai dengan hukum Indonesia setidaknya selama dua tahun (SAK EMKM, 2016: 1: 2). Entitas akuntabel nonpublik adalah entitas yang: tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan mengeluarkan laporan keuangan bertujuan umum kepada pengguna eksternal. Contoh penggunaan eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan, kreditor dan lembaga pemerintah (SAK ETAP, 2009: 1.1)

Entitas memiliki kewajiban publik yang signifikan jika: entitas telah mengajukan aplikasi pendaftaran atau sedang dalam proses mengajukan aplikasi pendaftaran dengan badan pasar modal atau regulator lain untuk menerbitkan sekuritas di pasar modal, atau entitas tersebut mengendalikan aset sebagai wali amanat untuk sekelompok besar orang, seperti bank, perusahaan asuransi, pialang dan / atau badan perdagangan sekuritas, dana pensiun, dana investasi dan bank investasi (SAK ETAP, 2009: 1.2). SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria tersebut, dengan ketentuan otoritas mengizinkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (SAK EMKM, 2016: 1.3).

Menurut Rani (2018), terdapat banyak penelitian yang membuktikan bahwa beberapa UMKM masih belum dapat menerapkan standar akuntansi keuangan dengan baik untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) karena SAK ETAP masih dinilai terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kepentingan pelaporan keuangan. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP karena mengkategorikan transaksi yang sering terjadi pada UMKM. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam mengakses pembiayaan dari berbagai lembaga keuangan, kehadiran SAK EMKM diharapkan dapat memudahkan para pelaku UMKM di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangannya. Hal ini untuk memudahkan UMKM mengakses pembiayaan dari sektor perbankan dan institusi lainnya.

### **2.2.5. Asumsi dasar**

Asumsi-asumsi pokok yang dipakai oleh SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangannya yaitu dasar akrual, kelangsungan usaha, serta konsep entitas bisnis. Dasar akrual merupakan suatu cara akuntansi yang pencatatannya dilaksanakan pada saat terjadinya transaksi. Menurut SAK EMKM 2016 (DK16:44), asumsi pokok akrual sesuai dengan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, serta sesuai dengan asumsi dasar yang dipakai pada SAK lainnya.

Laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan asumsi akrual dasar akan memberikan informasi keuangan yang lebih mencerminkan kondisi dan operasi suatu entitas selama dan pada akhir periode pelaporan, dan kemudian memperhitungkan pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, untuk mereview rasio keuangan. saat membuat keputusan kredit. Saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM untuk membuat pertimbangan berdasarkan kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya di masa mendatang (kelangsungan usaha). Entitas akan terus beroperasi kecuali jika manajemen bermaksud untuk melikuidasi atau menghentikan operasi, atau tidak ada alternatif lain yang layak selain melakukannya. Apabila entitas tidak membuat laporan keuangan berlandaskan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha (SAK EMKM 2016, 2.20:6).

### **2.2.6. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian negara kita. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia (Widyanto, 2012). UMKM di negara kita menghasilkan sekitar 60% dari PDB (Produk Domestik Bruto), dan juga memberikan kesempatan kerja bagi banyak orang Indonesia. Sehingga bisnis UMKM di Indonesia akan terus berkembang dan memberikan peluang bisnis bagi mereka yang menikmati dunia wirausaha. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Widyanto, 2012):

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan dengan kriteria kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000 (lima

puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Kriteria kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus

**Tabel 2.2. Kriteria UMKM**

<b>Ukuran Usaha</b>	<b>Asset</b>	<b>Omset</b>
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	Maksimal 3 Milyar
Usaha Menengah	>500 Juta-10 Milyar	>2,5-50 Milyar

Sumber : UU No.20/2008

Menurut keputusan Presiden RI nomor 99 tahun 1998 dalam Pujiyanti (2015), pengertian usaha kecil adalah : kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Pujiyanti (2015) pengertian Usaha

Mikro Kecil dan Menengah berdasarkan kuantitas tenaga kerja yaitu usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan dalam Pujiyanti (2015), pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 atau aset setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (diluar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari:

1. Bidang usaha (Fa, CV, PT, UD, dan koperasi)
2. Perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa)

Meskipun dalam dunia bisnis di Indonesia berkembangan cukup pesat nyatanya hanya sedikit dari kita yang kesulitan dalam memilih jenis usaha yang akan kita geluti. Alasannya bermacam-macam, ada sebagian yang merasa kesulitan kesulitan untuk memulai usaha karena kurangnya modal, pengalaman, pengetahuan usaha yang kurang lainnya, tentunya dalam semua kendala dan tantangan tersebut tidak menghentikan untuk membangun bisnis sendiri, karena setiap perusahaan akan selalu memiliki tantangan tersendiri yang harus diatasi, menurut pujianthy (2016) terdapat tiga jenis kegiatan yang dapat dilakukan UMKM untuk menghasilkan keuntungan yaitu :

1. Perusahaan Manufaktur ialah bisnis yang mengubah input dasar menjadi produk yang dapat dijual kembali ke konsumen. Contoh dari usaha manufaktur adalah konveksi yang memproduksi garmen siap pakai ataupun pengrajin bambu yang membuat furniture, dekorasi rumah, souvenir dan lain sebagainya
2. Kegiatan perdagangan dari usaha dagang adalah pusat jajanan tradisional yang menjual segala macam jajanan tradisional atau toko kelontong yang menjual semua kebutuhan sehari-hari.
3. Usaha Jasa Usaha merupakan bisnis yang memberikan jasa bukan produk ataupun baarang dagang kepada konsumen melainkan memberikan pelayanan

untuk konsumen contohnya adalah jasa pengiriman atau warnet (warung internet) yang memberikan pelayanan kepada konsumen dan menyediakan alat

Dalam melakukan usaha UMKM pemerintah membuat peraturan dalam Undang-undang dan peraturan tentang UMKM adalah sebagai berikut :

- a. UU No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil
- b. PP No.44 Tahun 1997 tentang Kemitraan
- c. PP No.32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil
- d. Inpres No.10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah
- e. Keppres No.127 Tahun 2001 tentang Bidang atau Jenis Usaha yang dicadangkan untuk Usaha Kecil dan Bidang dan Jenis Usaha yang Terbuka untuk Usaha Menengah atau Besar dengan Syarat Kemitraan.
- f. Keppres No.56 Tahun 2002 tentang Restrukturisasi Kredit Usaha Kecil dan Menengah
- g. Permeneg BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan
- h. Permeneg BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara.
- i. Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

#### **2.2.7. Laporan Keuangan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Langkah selanjutnya setelah menyajikan laporan catatan untuk setiap transaksi dalam periode tertentu adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan catatan transaksi ekonomi. Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan informasi tentang hasil keuangan untuk periode tertentu. Dalam SAK ETAP, laporan keuangan yang memenuhi syarat biasanya menyediakan neraca, laporan laba / rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan dapat disiapkan setiap tahun. Menurut PSAK (2009), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berisi tentang situasi keuangan, hasil dan perubahan situasi keuangan perusahaan yang berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan

yang disiapkan untuk tujuan ini harus memenuhi kebutuhan tipikal sebagian besar pengguna. Namun, laporan keuangan tidak mencakup informasi yang mungkin diperlukan pengguna dalam membuat keputusan ekonomi karena laporan tersebut secara umum menggambarkan dampak peristiwa keuangan dan masa lalu dan tidak diharuskan untuk memberikan informasi non-keuangan. Dari beberapa teori yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM merupakan tingkat baik atau buruknya laporan keuangan yang dapat diukur dengan menggunakan 4 indikator yaitu:

1. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan fungsinya;
2. Melaporkan hasil operasi;
3. Melaporkan kondisi keuangan;
4. Melaporkan sumberdaya jangka Panjang

#### **2.2.8. Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM**

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, serta keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari: Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi., Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pospos tertentu yang relevan, dan Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dapat dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik

Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan menengah (“ED SAK EMKM”) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016. Dengan disahkannya EDSAK EMKM ini maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan 3 pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dari entitas dunia usaha di Indonesia, yaitu :

- 1) SAK umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan.
- 2) SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna
- 3) ED SAK EMKM yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah

## **2.2.9. Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

### **2.2.9.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kieso et al., (2010) “Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak- pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter”.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf 7 (2009) “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan biasanya terdiri dari neraca, laporan perubahan posisi keuangan, yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti laporan arus kas atau laporan arus kas, catatan juga berisi informasi tambahan yang berhubungan langsung dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan tentang segmen industri, dan geografi, dan pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pengertian dari Laporan keuangan sendiri ialah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disiapkan oleh perusahaan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Keuangan tentang ebtitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial pemberian pinjaman dan kreditur lainnya dalam mengambil keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Keputusan tersebut dimana yang termaksud pembelian, penjualan atau pemilikan

instrument ekuitas dan instrumen utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawabannya manajemen atas sumber daya yang dapat di percaya kepadanya.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang memuat informasi keuangan suatu organisasi. Informasi ini mencakup posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan entitas. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi keuangan, khususnya kepada entitas eksternal.

Pos-pos yang akan muncul dalam pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah Aset, Liabilitas, Penghasilan dan Beban. Komponen laporan keuangan yang terdapat dalam penyajian dalam usaha mikro, kecil dan menengah telah diatur di SAK EMKM per: 2018 yang adalah sebagai berikut :

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) per 2018, mengatakan penjelasan tentang ruang lingkup laporan posisi keuangan yang mencakup seperti : Kas dan setara kas, Piutang, Persediaan, Aset tetap, Utang usaha, Utang bank, Ekuitas. klasifikasi Aset dan Liabilitas Entitas dalam menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah dalam laporan posisi keuangan entitas mengklasifikasi asset lancar kalau dapat diperkirakan akan terealisasikan atau dijual ataupun dapat dipakai, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas, diperuntukan untuk diperdagangkan, yan dimana berharap dapat direalisasikan dalam jangka waktu sekurannya 12 bulan sesudah periode



pelaporan ataupun berbentuk kas dan setara kas, kecuali jika dipisahkan dengan penggunaannya dari pertukaran atau dipakai untuk menyelesaikan liabilitas tidak kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat ditentukan secara jelas, maka diasumsikan selama 12 bulan Aset tetap memiliki nilai biaya yang signifikan dan umur yang terbatas. Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) mengatur tentang penyusutan aset tetap sejak tahun 2018, misalnya Penyusutan diakui dalam akun laba rugi, penyusutan aset tetap dapat diukur dengan menggunakan metode garis lurus. atau metode neraca degressive dan tanpa memperhitungkan nilai sisa, penyusutan aset tetap dimulai saat aset tersebut tersedia untuk digunakan Masa manfaat suatu aset ditentukan berdasarkan estimasi masa manfaat entitas..

Rudianto (2012) menyebutkan metode penyusutan yang digunakan oleh setiapUMKM adalah menggunakan dua metode yaitu garis lurus dan saldo menurun, dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Metode Garis Lurus

Merupakan suatu metode yang dimana perhitungan penyusutan aset tetap dan diberikan beban yang sama rata pada setiap periode penyusutan. Perhitungannya rumus garis lurus ialah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan garis lurus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis Aset}}$$

b) Metode Saldo Menurun

metode penyusutan yang dimana beban akan menjadi paling besar dan selanjutnya akan berkurang. Perhitungan dari penyusutan saldo menurun adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan Saldo Menurun} = \frac{[(100\% \div \text{Umur Ekonomis}) \times 2] \times \text{Harga Perolehan}}{\text{Nilai Buku}}$$

## 2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk menghasilkan laba yang sukses atas laporan

keuangan entitas yang dihasilkan dari suatu periode akuntansi di mana beberapa item pendapatan dan beban dapat dihasilkan yang dapat menghasilkan laba atau kerugian untuk entitas. Berikut penjelasan pendapatan dan biaya berdasarkan SAK EMKM:

- a) Penghasilan (*income*) kenaikan kekayaan suatu perusahaan akibat perolehan dalam penjualan produk ekonomik perusahaan selama periode pelaporan dalam rangka kegiatan usaha normal dalam bentuk arus kas masuk ataupun kenaikan suatu asset, dan penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak bersumber dari kontribusi penarohan modal.
- b) Beban (*expenses*) merupakan penurunan nilai manfaat ekonomi selama periode pelaporan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk arus kas keluar maupun penurunan asset, atau beban usaha yang terdiri dari beban yang berbeda antara beban lainnya diantaranya beban transportasi, beban gaji, beban bahan bakar, beban listrik air dan telepon dan beban-beban lainnya yang mengakibatkan penurunan dalam ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Per 2018, menyatakan keterangan maupun ruang lingkup laporan laba rugi sebagai berikut:

Laporan laba rugi harus mencakup akun-akun seperti: pendapatan, biaya keuangan, dan biaya pajak. Entitas menyusun laporan dan pos dalam akun laba rugi. Penyajian juga harus relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas..

### 3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi yang berperan memberikan informasi penjelasan dari rincian pos-pos yang didalamnya terdapat laporan keuangan suatu entitas. Berdasarkan ketentuan dari SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan memuat : suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM, iktisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian pos tertentu menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Bentuk informasi tambahan dan rincian yang disajikan tergantung dengan jenis kegiatan usaha yang akan dilakukakan oleh suatu entitas. CALK sendiri

disuguhkan dengan sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan menentukan silang pada informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan

### **2.2.9.2. Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Sebagaimana sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku Per 1 Januari 2017, terapat karakteristik yang sesuai sebagai berikut :

a. Mudah Dipahami (*Understandability*)

Kemudahan untuk dapat lebih dimengerti oleh pemakai. dengan maksud lain, pemakai diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memenuhi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta adanya keinginan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan nilai yang wajar.

b. Sebenarnya (*Relevan*)

bermanfaat, sesuai dengan perlakuan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan dengan istilah lain kemampuan dari suatu informasi dapat mempengaruhi suatu keputusan manajer atau pemakai. relevan merupakan keberadaan suatu informasi dapat mampu menubah atau mendukung harapan mereka untuk hasil atau konsekwensi dari tindakan yang akan diambil.

c. Keandalan (*reliabilily*)

Kualitas informasi yang disampaikan Bebas dari penjelasan yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang sebenarnya atau tidak ada rekayasa yang disajikan pada laporan keuangan oleh menejemen.

d. Dapat dibandingkan (*comparability*).

Suatu laporan keuangan dapat dibandingkan apabila Pemakai harus dapat menginformasikan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan bertujuan mengevaluasi posisi keuangan, dalam ketetapan waktu

penyampaian kinerja serta perubahan yang terjadi dalam posisi keuangan secara relatif.

### **2.2.9.3. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan ialah untuk menyediakan suatu informasi dari posisi keuangan dan kinerja dari suatu entitas yang mempunyai manfaat bagi sejumlah penggunaan dalam pengalambilan suatu keputusan ekonomik untuk memenuhi kebutuhan informasi. dalam memenuhi tujuan dari laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban dari setiap manajemen atas sumber daya yang dapat dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan sendiri mempunyai fungsi tidak hanya untuk alat pengujian tetapi juga pula dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat, menentukan dan menilai suatu posisi keuangan dari kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil analisis dalam lapaoaran keuangan didapatkan menjadi sebagai informasi bahan pertimbangan dalam memberikan modal usaha. Dan apa bila ingin mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan

### **2.2.9.4. Asumsi Dasar Laporan Keuangan**

Berdasarkan PSAK paragraf 22 dan 23 (2009), ada dua asumsi dasar yang dapat dibuat dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. Dasar Akruial , pencatatan transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian serta dilaporkan kedalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.
- b. Kelangsungan suatu usaha dalam laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi bahwa perusahaan harus terus melanjutkan usahanya pada masa depan. Perusahaan sendiri diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya

### **2.2.9.5. Penggunaan Laporan Keuangan**

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (2009), “Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainya dan masyarakat”. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

- a. Investor Investor berkepentingan dengan informasi yang berhubungan dengan resiko yang terkait dengan investasi modal.
- b. Karyawan Karyawan akan tertarik dengan informasi keuangan yang terkait dengan stabilitas dan profitabilitas perusahaan.
- c. Pemberi Pinjaman Pihak yang memberi pinjaman berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang beserta bunganya tepat waktu.
- d. Pemasok dan kreditor usaha lainya Pihak pemasok dan kreditor usaha lainya berkepentingan dengan informasi yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya.
- e. Pelanggan Pelanggan memerlukan informasi yang berhubungan dengan kelangsungan perusahaan, terutama pelanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang.
- f. Pemerintah Pemerintah berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan
- g. Masyarakat Laporan keuangan dapat membantu mayarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (Trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

#### **2.2.9.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas merupakan tingkat baik atau buruk dalam mengungkapkan bahwa terjadi beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan kualitas laporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha seperti :

##### **1. Jenjang Pendidikan**

Jenjang pendidikan formal dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, Bab IV Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Jenis pendidikan tersebut mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Jalur jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.

## 2. Latar Belakang Pendidikan.

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU RI No. 2 tahun 2003). Latar belakang pendidikan ditujukan adalah latar belakang pendidikan formal dalam pengambilan kompetensi atau kejuruan.

## 3. Ukuran Usaha

Holmes dan Nicholls (1998, dalam Grace 2003) mendefinisikan ukuran perusahaan ialah kemampuan dasar perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total asset, sejumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi

### **2.2.9.7. Indikator Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan Keuangan adalah merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam melakukan penyusunan laporan yang berisikan tentang informasi keuangan dalam sebuah organisasi. Dimana Informasi tersebut meliputi dari posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mendapatkan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut Aditya Bachtiar Rifa'i (2014) dalam mengukur kualitas laporan keuangan terdapat 4 indikator, yakni :

1. Mempertanggungjawabkan kegiatan suatu fungsinya.
2. Melaporkan hasil dari operasi.
3. Memberikan informasi kondisi keuangan
4. Melaporkan sumberdaya jangka panjang.

Bertanggung jawab untuk memenuhi fungsi pilihannya karena menurut Aditya (2014), lebih mudah untuk melihat sejauh mana seorang responden dapat bertanggung jawab atas fungsi lain dalam penyusunan laporan keuangan, artinya laporan keuangan adalah untuk perusahaan. . Pelaporan masing-masing kinerja

bisnis, kondisi keuangan dan pelaporan sumber daya jangka panjang digunakan karena menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia, indikator ini menunjukkan tujuan dari laporan keuangan itu sendiri, yaitu pengumpulan dan pelaporan informasi mengenai posisi, hasil dan perubahan, posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi banyak pengguna untuk mengambil keputusan.

### 2.2.10. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan daftar akun yang telah disajikan pada pencatatan laporan sesuai dengan SAK EMKM yang ada maka format laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pembuatan laporan keuangan selanjutnya untuk mempermudah proses pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM, sebagai berikut :

#### 2.2.10.1. Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SA EMKM yang berlaku, komponen laporan laba rugi terdiri dari :

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Beban pajak

**Tabel 2.3**

**Format Laporan Laba Rugi**

Keterangan	2019	2020
<b>Penjualan</b>	Xxx	xxx
<b>Beban pokok penjualan</b>	(xxx)	(xxx)
<b>Laba Kotor</b>	xxx	xxx
<b>Beban Operasional</b>		
Beban Angkut Pembelian	xxx	xxx
Beban Gaji	xxx	xxx
Beban Listrik	xxx	xxx
Beban Penyusutan	xxx	xxx
<b>Total Beban Operasional</b>	(xxx)	(xxx)
<b>Pendapatan Non-Operasional</b>		
Pendapatan lain-lain	xxx	xxx
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak</b>	xxx	xxx

*Sumber data SAK EMKM*

### 2.2.10.2. laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM komponen laporan posisi keuangan terdiri dari :

1. Kas dan Setara kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Aset Tetap
5. Utang Usaha
6. Utang Bank, dan
7. Ekuitas

**Tabel 2.4**  
**Format Laporan Posisi Keuangan**

	2019	2020
<b>Aset</b>		
<b>Aset lancar</b>		
Kas dan Bank	xxx	xxx
Piutang Dagang	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx
Perlengkapan Toko	xxx	xxx
Total Aset Lancar	xxx	xxx
<b>Aset Tetap</b>		
Aset Tetap	xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan	(xxx)	(xxx)
Total Aset Bersih	xxx	xxx
<b>Total Aset</b>	xxx	xxx
<b>Liabilitas</b>		
Hutang Dagang	xxx	xxx
Total Liabilitas	xxx	xxx
<b>Ekuitas</b>		
Modal pemilik	xxx	xxx
Modal SukaRela	xxx	xxx
Saldo Laba	xxx	xxx
<b>Total Ekuitas</b>	xxx	xxx
Total Liabilitas dan Ekuitas	xxx	xxx

*Sumber data SAK EMKM*



### 2.2.10.3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan ketentuan dari SAK EMKM , catatan atas laporan keuangan memuat data sebagai berikut:

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun sesuai dengan SAK EMKM
2. Iktisar Kebijakan Akuntansi
3. Informasi tambahan mengenai rincian pos tertentu yang dapat menjelaskan transaksi penting dan material sehingga dapat bermanfaat baik bagi pengguna ataupun untuk memahami laporan keuangan.

**Tabel 2.5**

#### **Format Catatan Atas Laporan Keuangan**

<p><b>KEDAI SYAHDU</b></p> <p><b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b></p> <p><b>Tahun 2019</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. UMUM</b></li> <li><b>2. STRUKTUR ORGANISASI</b></li> <li><b>3. IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a) <b>Pernyataan Kepatuhan</b></li> <li>b) <b>Dasr Penyusunan</b></li> <li>c) <b>Kas dan Setara Kas</b></li> <li>d) <b>Piutang Dagang</b></li> <li>e) <b>Persediaan</b></li> <li>f) <b>Aset Tetap</b></li> </ol> </li> <li><b>4. KAS DAN SETARA KAS</b></li> <li><b>5. PIUTANG DAGANG</b></li> <li><b>6. PERSEDIAN</b></li> <li><b>7. PERLENGKAPAN KEDAI</b></li> <li><b>8. ASET TETAP</b></li> <li><b>9. EKUITAS</b></li> <li><b>10. PENJUALAN</b></li> <li><b>11. PEMBELIAN</b></li> </ol>
---

## **12. BEBAN**

*Sumber data SAK EMKM.*

### **2.2.11. Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM**

#### **2.2.11.1. Pengakuan**

SAK EMKM menjelaskan bahwa pada saat pencatatan unsur-unsur laporan keuangan adalah suatu proses pembuatan akun di dalam laporan posisi keuangan atau didalam laporan laba rugi yang sesuai dengan definisi unsur yang ada dengan memenuhi kriteria berikut :

- a. Manfaat ekonomii yang terkait dengan pos-pos tersebut dapat dipastikan akan masuk dan keluar dari entitas
- b. Setiap akun atau pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal

SAK EMKM menyatakan bahwa basis akrual digunakan untuk mempersiapkan laporan keuangan entitas. Akun-akun tersebut dapat diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban jika memenuhi kriteria definisi dan kriteria pengakuan untuk setiap masing-masing akun tersebut.

#### **2.2.11.2. Pengukuran**

Pengukuran ialah sebagai proses penentuan jumlah uang yang digunakan untuk mencatat aset, kewajiban, pendapatan dan pengeluaran pada laporan keuangan.

Dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah suatu biaya perolehan historis yang dimana biaya perolehan historis suatu aset adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk menerima aset perolehan. Biaya historis suatu kewajiban ialah jumlah kas atau setara kas yang di teria atau jumlah kas yang harus dibayar untuk memenuhi kewajiban dalam kegiatan bisnis normal.

#### **2.2.11.3. Penyajian**

SAK EMKM menetapkan bahwa penyajian yang wajar membutuhkan penyajian yang jujur tentang dampak dari setiap transaksi, peristiwa dan kondisi lain dimana harus memenuhi ketentuan dan kriteria untuk pengakuan aset, kewajiban, pendapatan, dan pengukuran. Pengungkapan tersebut dibutuhkan sebagai kepatuhan terhadap persyaratan SAK EMKM yang tidak cukup memenuhi syarat bagi pengguna untuk mempelajari setiap transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya pada kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Tujuan penyajian laporan keuangan entitas dengan benar ialah sebagai berikut :

- a. Relevan ,setiap informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan
- b. Representasi yang tepat, Informasi disajikan secara tepat atau secara aoa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecendrungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entirtas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan
- d. Keterpahaman, informasi yang disaikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna . memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari suatu informasi tersebut dngan ketentyan yang wajar.

#### **2.2.12. Perbedaan SAK ETAP dan SAK EMKM**

Standar akuntansi keuangan Enitas tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP dibuat untuk digunakan oleh setiap entitas yang belum memiliki akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) itu sendiri merupakan entitas yang belum memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan hanya dapat menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum atau untuk penggunaan eksternal. Selain itu dapat membantu Anda dalam menyusun laporan keuangan, dan SAK ETAP dapat mempermudah proses audit dan mendapatkan opsi lain untuk membantu setiap peserta UMKM dalam upaya pengembangan usahanya. Meski terkesan sederhana, SAK ETAP dapat memberikan informasi yang andal dan akurat dalam laporan keuangan.

SAK ETAP sendiri berbasis IFRS dan SAK umum untuk UKM, dimodifikasi sesuai kondisi Indonesia dan lebih ringkas. Namun, SAK ETAP tetap membutuhkan pertimbangan profesional, tidak sebanyak dalam PSAK-IFRS.. Berikut ini adalah beberapa penyederhanaan dalam SAK ETAP :

- 1) Penilaian untuk aset tetap, aset tak berwujud dan properti investasi setelah tanggal perolehan hanya menggunakan harga perolehan, tidak ada pilihan menggunakan nilai wajar revaluasi atau nilai wajar
- 2) Tidak ada laporan laba rugi komprehensif
- 3) Tidak ada pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan. Beban pajak diakui sebesar jumlah pajak menurut ketentuan pajak.

Dalam rangka merealisasikan UMKM di Indonesia yang maju, mandiri dan modern, Dewan Standar Akuntansi (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2016. Dengan disahkannya ED SAK EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia, yakni SAK umum yang berbasis IFRS, SAK ETAP, dan EMKM. Pada dasarnya masing-masing pilar utama tersebut merupakan dukungan infrastruktur dalam konteks standar akuntansi keuangan yang dapat mencerminkan esensi dunia usaha di Indonesia, yakni :

- 1) SAK umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan.
- 2) SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan tetapi menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya.
- 3) ED SAK EMKM yang diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan mikro kecil dan menengah

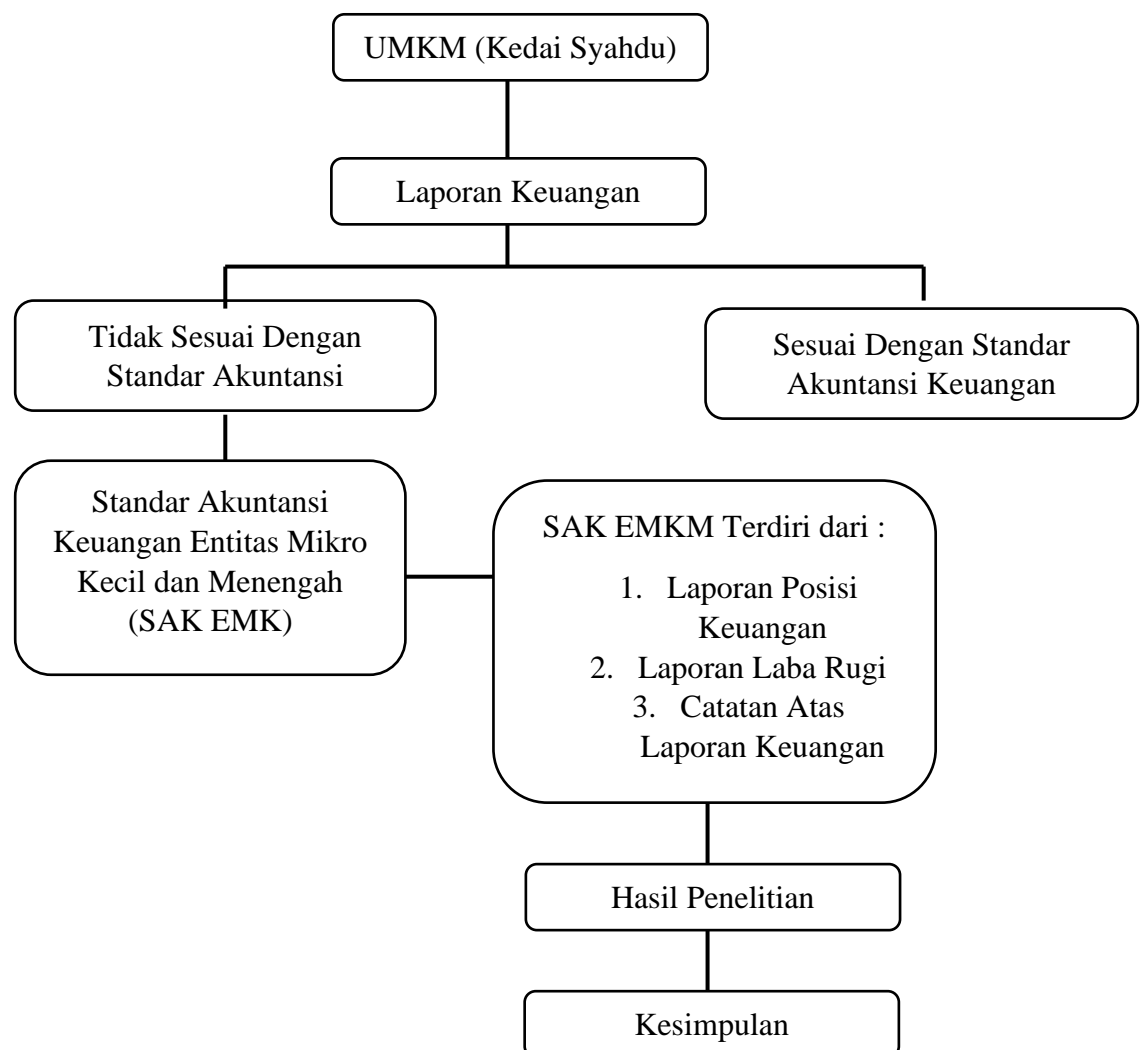
SAK EMKM dibentuk agar dapat mempermudah 57,9 juta pelaku UMKM untuk melakukan penyusunan laporan keuangan dengan tidak mempersulitkan SAK pada umumnya. SAK EMKM sendiri ialah Standar akuntansi keuangan yang lebih praktis dan sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP.

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka berfikir ialah merupakan model konseptual, mengenai bagaimana pengaplikasian teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai suatu permasalahan yang penting. Adapun dengan permasalahan yang dianggap penting dalam penelitian ini ialah dalam penerapan rancangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang merupakan sebuah studi kasus pada UMKM “Kedai Syahdu” yang terdaftar pada dinas koperasi & UMKM.

Berdasarkan uraian diatas, gambaran menyeluruh penelitian ini yang mengikat penelitian mengenai rancangan penerapan SAK EMKM pada UMKM. Berikut merupakan gambaran kerangka pemikiran dari penelitian ini :

**Gambar 2.2. Alur Kerangka Konseptual**



Berdasarkan hasil kerangka berfikir pada gambar 2, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akan melakukan analisa pada UMKM (Kedai Syahdu) dengan konsep pemikiran alur melihat laporan keuangan pada Kedai Syahdu lalu mencocokkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah sesuai atau tidak sesuai laporan keuangan Kedai Syahdu dengan SAK EMKM, Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa mencapai tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini sendiri ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi laporan keuangan pada UMKM (Kedai Syahdu) berdasarkan SAK EMKM. Laporan keuangan yang akan disusun meliputi: Laporan Laba/Rugi, Laporan Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.